

**PENCEHAHAN PENULARAN COVID19 DENGAN CARA PEMBAGIAN MASKER
KEPADA PEDAGANG PASAR DI KELURAHAN GEDUNG JOHOR
KECAMATAN MEDAN JOHOR KOTA MEDAN**

**COVID 19 TRANSMISSION BY SHARING MASKS WITH MARKET TRADERS
IN JOHOR BUILDING VILLAGE MEDAN DISTRICT JOHOR CITY MEDAN**

Surya Anita¹⁾, Juneris Sritonang²⁾ Cut Masyithah³⁾

^{1,2,3}Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

email: surya.anita79@yahoo.co.id (penulis 1)

email : june_30ops@ yahoo.co.id (penulis 2)

email : cut.masyithah.thaib@gmail.com (penulis 3)

Abstract

Coronavirus is a large family of viruses that cause diseases ranging from mild to severe symptoms. There are at least two types of coronavirus that are known to cause diseases that can cause severe symptoms such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is a new type of disease that has never been identified before in humans. The virus that causes COVID-19 is called Sars-CoV-2. Corona virus is zoonosis (transmitted between animals and humans). Research says that SARS is transmitted from civet cats to humans and MERS from camels to humans. Meanwhile, animals that are the source of transmission of COVID-19 are still unknown. (Ministry of Health, 2020). The use of masks is one of the preventative measures that can limit the spread of certain respiratory diseases caused by viruses, including COVID-19, masks must be used when leaving the house. (WHO, 2020). Crowded places are local transmission locations for COVID-19 transmission such as markets, the number of COVID-19 cases among market traders continues to increase with the increasing number of testing the Indonesian Traditional Market Traders Association (IKAPPI) recorded as many as 573 traders infected with COVID-19. (Tribune News, 2020). 90% of Johor market traders still continue to wear masks that have been distributed.

Key Words : *The Use, Mask, COVID-19,*

1. PENDAHULUAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa

SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui. (Kemenkes, 2020).

Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (*coronavirus disease*, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan

Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan 3 Maret 2020, secara global dilaporkan 90.870 kasus konfirmasi di 72 negara dengan 3.112 kematian (CFR 3,4%) di Indonesia (2 kasus), (Kemenkes, 2020)

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru. (Kemenkes, 2020)

COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. (Kemenkes, 2020).

Informasi yang ada saat ini mengindikasikan bahwa dua cara utama transmisi virus COVID-19 adalah percikan (droplet) saluran pernapasan dan kontak. Percikan saluran pernapasan dihasilkan saat seseorang batuk atau bersin. Setiap orang yang berada dalam kontak erat (dalam radius 1 m) dengan orang yang menunjukkan gejala-gejala gangguan pernapasan (batuk, bersin) berisiko terpapar percikan saluran pernapasan yang kemungkinan dapat menyebabkan infeksi (infeksius). Percikan juga dapat jatuh ke permukaan benda di mana virus tetap aktif;

oleh karena itu, lingkungan sekitar terdekat dari orang yang terinfeksi dapat menjadi sumber penularan (penularan kontak). (WHO, 2020)

Bukti yang ada saat ini mengindikasikan bahwa penyakit ini umumnya ditularkan oleh kasus-kasus terkonfirmasi laboratorium simtomatik. Rata-rata masa inkubasi COVID-19, yaitu jangka waktu mulai terpapar virus sampai dengan munculnya (onset) gejala, adalah 5-6 hari, tetapi masa inkubasi ini bisa mencapai 14 hari. Jangka waktu ini juga disebut sebagai masa "prasimtomatik", dan beberapa orang yang terinfeksi dalam masa prasimtomatik ini dapat menjadi sumber penularan dan mentransmisikannya ke orang lain. Beberapa laporan dalam jumlah terbatas mencatat terjadinya penularan prasimtomatik ini melalui pelacakan kontak dan penyelidikan pada kelompok (klaster) kasus terkonfirmasi. Hal ini didukung oleh data yang mengindikasikan bahwa beberapa orang dapat menunjukkan hasil tes positif COVID-19 dari 1-3 hari sebelum menunjukkan adanya gejala. Oleh karena itu, ada kemungkinan orang yang terinfeksi COVID-19 dapat mentransmisikan virus tersebut sebelum munculnya gejala. (WHO, 2020).

Penggunaan masker adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit-saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus, termasuk COVID-19, masker wajib digunakan ketika keluar rumah. (WHO, 2020)

Tempat-tempat keramaian merupakan lokasi transmisi lokal terjadinya penularan COVID-19 seperti pasar, jumlah kasus COVID-19 di kalangan pedagang pasar terus bertambah seiring meningkatnya jumlah pengetesan Ikatan Pedagang Pasar Tradisional Indonesia (IKAPPI) mencatat sebanyak 573 pedagang terinfeksi COVID-19. (Tribun News, 2020)

Hasil pengamatan di pasar Johor Kelurahan Medan Johor masih banyak pedagang yang belum menerapkan protokol pencegahan penularan COVID-19 salah satunya yaitu penggunaan masker, hanya 42% saja pedagang yang patuh untuk tetap

menggunakan masker selama berada di pasar Johor tempat mereka berdagang.

Oleh karena itu kami tertarik untuk melaksanakan pembagian masker kain gratis sekaligus kepada pedagang pasar Johor sekaligus memberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan masker sebagai salah satu upaya mengurangi resiko penularan COVID-19.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan wujud kontribusi Universitas Sari Mutiara Indonesia dalam implementasi tridarma perguruan tinggi. Pengabdian yang dilaksanakan ini melibatkan staff dosen dan mahasiswa dalam proses pembagian masker dan tukang jahit disekitar kampus dalam proses pembuatan masker kain untuk meningkatkan perekonomian mereka

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini yang bertujuan untuk mencegah penularan COVID-19 dengan membagikan masker kain secara gratis dan memberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan masker.

Pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa dan dosen yang dikoordinir oleh Surya Anita, SKM, M.Kes dan beranggotakan Juneris Aritonang, SST, M.Keb serta Apt. Cut Masyithah, M.Si.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut :

1. Survey awal untuk melihat jumlah pedagang yang ada dipasar Johor dan pengurusan ijin kegiatan pengabdian masyarakat di kantor Lurah Gedung Johor Kecamatan Medan Johor
2. Pembuatan masker kain dengan melibatkan 5 orang tukang jahit sekitar kampus Universitas Sari Mutiara. Masing-masing tukang jahit diberikan 5 meter kain utama masker dan kain kedua sebagai lapisannya dan dibentuk menjadi masker yang samapai menutupi bagian dagu.
3. Sebelum masker dibagi di loundrykan terlebih dahulu agar bersih dan dimasukkan kedalam plastik

4. Pembagian masker kepada pedagang sejumlah 168 orang sekaligus menyampaikan pesan pentingnya penggunaan masker sebagai salah satu cara pencegahan penularan COVID-19. Kegiatan pembagian masker ini dilaksanakan pukul 09.00 – 11.00 dikarenakan pasar hanya akan beroperasi sampai pukul 12.00 kemudian pasar tutup dan di desinfektan untuk selanjutnya buka kembali esok harinya. Pada saat membagi masker sambil menjelaskan tentang manfaatnya penggunaan masker yang dapat mencegah penularan COVID-19 hingga 90%. Setelah 2 hari paska pembagian masker dosen kembali datang ke pasar Johor untuk mengevaluasi pemakaian masker dan ternyata 90% pedagang pasar masih tetap memakai masker yang telah dibagikan.

5. Penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat

Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat ini dari tahap 1-5 selama 2 bulan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat tentang pencegahan Penularan COVID-19 dengan cara pembagian masker kepada pedagang di pasar Johor maka dapat diambil kesimpulan bahwa 168 orang pedagang sudah mendapatkan masker kain secara gratis dan 90% pedagang tersebut rutin memakai maskernya dan paham tentang fungsi masker sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19.

5. REFERENSI

- [1] Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19). Jakarta : Kemenkes RI
- [2] Kemendagri, 2020. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah. Jakarta
- [3] Kemenkes RI, 2020. Buku Saku Panduan Penvegahan COVID-19. Jakarta
- [4] Kominfo, 2020. Panduan Menanggulangi

- COVID-19 untuk Pribadi, Keluarga dan Komunitas. Jakarta
- [5] Maryam S, 2015, Promosi Kesehatan Jakarta Buku Kedokteran EGC
 - [6] Notoatmodjo S, 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta Rineka Cipta
 - [7] Wang Zou, 2020. *The Corona Virus Prevention Hand Book. Wuhan For Disease Control and Preventian*
 - [8] WHO, 2020. Anjuran Mengenail Penggunaan Masker dalam Konr=teks COVID-19